

Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Pada Perkuliahan Daring di Era Pandemi

Dian Ahmad Yani^{1*}, Nanda Alfian Mahardhika²

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: dianahmad43@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 11/08/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kesulitan mahasiswa (2) meningkatkan motivasi belajar pada perkuliahan *daring* (3) motivasi belajar mahasiswa pendidikan olahraga UMKT saat pandemi.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Dengan populasi adalah 64 mahasiswa dan sampel berjumlah 31 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan mencari persentase dari tiap-tiap indikator.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki perbedaan diagram dari tiap-tiap indikator yang telah di isi responden: (1) indikator 1, rendah 3%, sedang 52%, tinggi 14%. (2) indikator 2, rendah 10%, sedang 23%, tinggi 68%. (3) indikator 3, rendah 29%, sedang 68%, tinggi 3%. (4) indikator 4, rendah 26%, sedang 68%, tinggi 6%. (5) indikator 5, rendah 42%, sedang 52%, tinggi 6%. Kurang pemahamnya materi yang di sampaikan di perkuliahan *daring* membuat tidak bersemangat jika di beri tugas, Gangguan jaringan internet membuat kurang bersemangat pada perkuliahan *daring*, kuliah *online* membuat mahasiswa kurang bersemangat dibanding dengan kuliah *offline*.

Manfaat: Manfaat hasil penelitian secara teoritis, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa, untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan *daring*, untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa ketika perkuliahan *daring*.

Abstract

Purpose of study: This study aims: (1) to find out the difficulties of students; (2) increase learning motivation in online lectures; (3) learning motivation of UMKT sports education students during a pandemic.

Methodology: This study uses a single variable. With a population of 64 students, and a sample of 31 students with purposive sampling technique. Quantitative descriptive research instrument. Collecting data using a questionnaire. Data analysis technique by finding the percentage of each indicator

Results: The results showed that there were different diagrams of each indicator that the respondents had filled in: (1) indicator 1, low 3%, medium 52%, high 14%. (2) indicator 2, low 10%, medium 23%, high 68%. (3) indicator 3, low 29%, medium 68%, high 3%. (4) indicator 4, low 26%, medium 68%, high 6%. (5) indicator 5, low 42%, medium 52%, high 6%. Lack of understanding of the material conveyed in online lectures makes them unmotivated when given an assignment. Disruption of the internet network makes you less enthusiastic about online lectures, online lectures make students less enthusiastic than offline lectures

Applications: The theoretical benefits of research results are to determine the level of student learning motivation, to increase student learning motivation in online lectures, to determine student learning difficulties when online lectures.

Kata kunci: *motivasi belajar, mahasiswa, pendidikan olahraga, daring, pandemi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pengenalan ilmu pengetahuan, norma serta nilai-nilai moral dalam masyarakat, dari seorang pendidik ke individu atau kelompok untuk menyiapkan peserta didik dalam menempuh cita-citanya. Pembelajaran ini di lakukan secara bertahap dan formal. Menurut Hamalik (2009: 179) aktivitas belajar diartikan berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Diendrich dalam Hamalik (2010: 90-91) dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan visual, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, eksperimen, percobaan. 2) kegiatan-kegiatan lisan, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan. 4) kegiatan-kegiatan menulis, misalnya: menulis laporan, menyalin. 5) kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. 6) kegiatan-kegiatan metrik misalnya: melakukan percobaan. 7) kegiatan-kegiatan mental, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan. 8) kegiatan-kegiatan emosional, misalnya: gembira, berani, bergairah.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan seseorang terhadap bahan yang sudah diajarkan. Dunia pendidikan saat ini di gemparkan dengan adanya virus *corona* dimana proses belajar mengajar dapat terhambat dengan di larangnya pembelajaran tatap muka oleh sebab itu proses pembelajaran dialihkan ke *daring*. Jika virus *corona* ini tidak segera berakhir, maka otomatis para pelajar akan merasakan hambatan sehingga terjadi keterlambatan dalam menjalani proses yang sedang.

Pembelajaran olahraga saat pandemi hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu dengan menggunakan metode *daring*. Dimana metode ini paling sesuai digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa pendidikan olahraga selama masa pandemi virus *corona*. Hal ini dikarenakan pembelajaran *daring* dan praktek mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa. Pembelajaran *daring* harus benar-benar memperhatikan teknis pembelajaran yang ditentukan masing-masing sesuai karakter mahasiswa dan materi pada setiap perkuliahan. Perkuliahan pendidikan olahraga dengan mata kuliah dengan berbasis materi teoritis dengan mata kuliah dengan berbasis praktek di lapangan akan memiliki teknis pelaksanaan *daring* yang cukup berbeda. Pemilihan materi untuk diakses secara *online* dan mandiri oleh mahasiswa harus sesuai, sedangkan untuk pelaksanaan mata kuliah praktek perlu dipertimbangkan lagi untuk dilakukan secara tatap muka dengan tenaga pengajar praktek yang profesional, lebih lanjut lagi penggunaan pembelajaran *daring* sebagai model pembelajaran dalam materi pembelajaran praktek dianggap memfasilitasi pembelajaran dengan baik serta dipercaya bahwa pendekatan ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dalam interaksi di kelas dan capaian pembelajaran.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang merupakan salah satu instansi pendidikan tinggi di Kalimantan Timur mengambil langkah konkrit preventif dalam menghadapi penyebaran virus *corona* yang sudah menjangkit banyak warga di Indonesia. Beberapa langkah telah dilakukan, diantaranya meniadakan perkuliahan tatap muka dan digantikan dengan model pembelajaran *daring*. Sehingga mahasiswa tidak perlu hadir ke kampus untuk berkuliah namun tetap bisa kuliah di tempat tinggal masing – masing. Perubahan sistem pembelajaran UMKT dari *offline* ke *online* dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur sudah memiliki fasilitas untuk menunjang pembelajaran *online* dengan penggunaan media belajar *online* seperti google classroom, zoom, google meet yang sudah dikembangkan sejak 2017.

Program Studi Pendidikan Olahraga (POR) Sudah memulai pembelajaran dalam jaringan (*daring*) Sejak 16 Maret 2020 awal pandemi menyebar di Kalimantan Timur khususnya di Samarinda. Rektor UMKT Prof. Bambang Setiaji menyikapi permasalahan tersebut dan memberikan kebijakan untuk Tidak ada tatap muka selama Perkuliahan di ganti dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*), yang menuntut pelaku pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi seperti ini namun Pembelajaran pada praktiknya di situasi pandemi, terlihat kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh penggunanya khususnya Prodi Pendidikan Olahraga Karna pada dasar nya Mata kuliah POR lebih banyak Pembelajaran Praktek di lapangan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, program belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh Mahasiswa. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar Mahasiswa yang dapat diukur dari nilai Mahasiswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di perkuliahan akan terwujud dari belajar Mahasiswanya. Keberhasilan Mahasiswa dalam belajar dapat mengetahui oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dalam individu, termasuk faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya karena tidak terbiasa dengan pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*). Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam dalam belajarnya (Thoifuri, 2013: 96). Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar Mahasiswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa rendah. Oleh karena itu dosen diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.

Motivasi belajar mahasiswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh sebab itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa baik motivasi dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun motivasi dari luar (ekstrinsik). Suasana belajar yang diciptakan dalam pembelajaran *daring* turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Jika dalam pembelajaran langsung, dosen mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar mahasiswa agar pembelajaran bisa tercapai karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut seperti kondisi lingkungan belajar, sulitnya mahasiswa untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah, kurangnya fasilitas untuk belajar *daring* seperti masih banyak pada orang tua mahasiswa yang belum memiliki gadget dan susah nya jaringan untuk mengakses internet hal ini biasa banyak terjadi di daerah pedesaan sehingga memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi dan mahasiswa.

Seperti yang terjadi pada mahasiswa pendidikan olahraga (POR) UMKT Semester 3 dan 5. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mata kuliah yang belum di kettahui. Anggapan tentang sulitnya belajar sering mendominasi pemikiran Mahasiswa sehingga banyak di antara mereka kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu, pembelajaran juga masih terpusat pada dosen.

1. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think and feel about the task, and how long they persist in the task. Motivasi menurut Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas, 2014: 80) berarti “bergerak” atau to move. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi (Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2011: 27). Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016: 229).

Erelzon dan Steiner mengemukakan bahwa “*is an inner state that energizer, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behavior toward goals*” (adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerak’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan) (Alex Sobur, 2011: 267).

Menurut Kompri (2016: 232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis mahasiswa. Menurut Mc. Donald “ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardimaan, 2014: 73), Menurut Santrock (2011: 510), motivasi adalah proses memberi semangat arah dan kegigihan perilaku. kemudian Uno (2012: 1), memaparkan motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk memberi semangat kepada kita dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini motivasi untuk belajar, yang menggiatkan serta arah umum dari tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan.

Student achievement in formal academic institutions can be observed from the rank-actualization in students' learning activities (Joy, Hamilton, & Ekeke, 2013: 34)

Motivasi telah dikaitkan dengan jumlah energi intelektual yang biasanya digunakan dalam pembelajaran kegiatan, dan ini menyebabkan keyakinan bahwa motivasi dapat dilihat sebagai karakteristik yang stabil dari individu, setara dengan kepribadian berdasarkan berbagai definisi tentang motivasi, disimpulkan motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya pada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga dalam mempelajari setiap bahan pembelajaran, mahasiswa terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, dan bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai yang sangat baik sekalipun. Meski secara konseptual tidak ada perbedaan antara menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan mendapat nilai baik untuk bahan pembelajaran tersebut, namun dalam dunia pendidikan tinggi swasta di Indonesia dewasa ini, seorang mahasiswa yang lulus dalam suatu bahan pembelajaran dengan nilai baik, belum tentu menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik.

Sebaliknya, jika seorang mahasiswa mampu menguasai suatu bahan pembelajaran dengan baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa dia akan lulus dalam bahan pembelajaran tersebut dengan nilai baik pula. Semuanya ini dapat terjadi, karena metode evaluasi yang ada tampaknya belum bisa menghasilkan ukuran yang obyektif terhadap penguasaan seorang mahasiswa dalam suatu bahan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ideal tersebut, kebutuhan mahasiswa dalam konteks pendidikannya perlu ditingkatkan dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan (hierarki kebutuhan Maslow), menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri. Jika pendidikan tinggi dianggap hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan, maka gelar keserjanaan dan bukan penguasaan ilmu yang akan menjadi tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sehingga ketika dalam kenyataannya, tujuan itu bisa dicapai tanpa harus susah payah belajar, buat apa pula belajar.

Kelak di akhir proses pendidikannya, mahasiswa sudah merasa puas dapat menyandang gelar keserjanaan di belakang namanya dan dengan demikian membuatnya bangga. Sebaliknya, jika pendidikan tinggi dianggap sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri, maka mahasiswa akan mengeluarkan semua kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk memahami setiap bahan pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini, belajar akan menjadi kegemaran yang mengasyikkan karena adanya keinginan atau semangat yang kuat untuk memahami bahan pembelajaran. Kelak di akhir proses pendidikan, dia akan puas dan merasa pantas menyandang gelar keserjannaannya karena merasa sudah memahami atau menguasai ilmunya. *Students' motivation to use the theory of convergence of the development within the individual is determined by factors originating from within and factors that come from outside oneself. Motivation is an internal process that is one of the main factors that determines the success rate of student learning.*

2. Macam-Macam motivasi

Menurut [Kompri \(2016: 233\)](#) Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. yaitu:

- 1 Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya :
 - a. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - b. Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
- 2 Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:
 - a. Motif atau kebutuhan organis misalnya kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - b. Motif-motif darurat misalnya menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - c. Motif-motif objektif
- 3 Motivasi jasmani dan rohani
 - a. Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - b. Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
- 4 Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

A. Motivasi intrinsik

adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita ([Uno, 2016: 23](#)).

1. Faktor motivasi Intrinsik

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari mahasiswa itu sendiri/ intrinsic adalah :

 - a. Minat mahasiswa

Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
 - b. Adanya kebutuhan.

Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan salah satu factor motivasi belajar mahasiswa.
 - c. Adanya pengetahuan

Pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa akan terus berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.
 - d. Aspirasi atau cita-cita.

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup mahasiswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

B. Motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan mahasiswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu, Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik” ([Uno, 2016: 23](#)).

2. Faktor Motivasi ekstrinsik

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu/ ekstrinsik, adalah:

 - a. Ganjaran/Hadiah.

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada mahasiswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.
 - b. Hukuman.

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negative. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong mahasiswa agar giat belajar.
 - c. Persaingan atau kompetisi.

Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka seseorang secara otomatis seorang mahasiswa atau sekelompok mahasiswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah saing dengan temannya yang lain. Akan tetapi persaingan tersebut adalah kearah yang positif dan sehat yakni peningkatan hasil belajar.

d. Peran orang tua.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Orang tua mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

e. Guru.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki profesionalisme yang baik. Karenaguru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan mengantarkan anak didiknya ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Peran pendidik adalah membangkitkan motivasi. Kreatifitas serta aktifitas pendidik harus mampu menjadi inspirasi bagi para mahasiswa sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi sesuai bakat yang dimilikinya.

f. Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan tidak ada motivasi untuk belajar.

Hal-hal di atas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, dengan adanya hal-hal yang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga sebaliknya dapat mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi rendah tergantung dari masing-masing mahasiswa.

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan belajar adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah” (Sardiman, 2014: 91) yaitu:

1. Nilai

Memberikan nilai artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi nilai ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi

2. Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar mahasiswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi mahasiswa

3. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga semangat bersaing mahasiswa untuk belajar akan tinggi.

4. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari mahasiswa artinya mahasiswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

5. Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada mahasiswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

6. Ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

7. Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu mahasiswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini mahasiswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya

8. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian mahasiswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada mahasiswa yang bersangkutan.

3. Indikator motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, mahasiswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap mahasiswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut [Sardiman \(2018: 83\)](#), ciri-ciri motivasi yang ada pada mahasiswa diantaranya :

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya mahasiswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, mahasiswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Mahasiswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila mahasiswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar menurut [Uno \(2011: 23\)](#) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
Mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar mahasiswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan mahasiswa untuk belajar sehingga mahasiswa menjadi aktif dikelas.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Sehingga memungkinkan seorang mahasiswa dapat belajar dengan baik.
Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dan menjaga mahasiswa tetap fokus dalam belajar.
Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu kewajiban dalam menyelesaikan tugas, terkait dengan masalah-masalah yang dia hadapi. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seseorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

4. Fungsi motivasi

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong mahasiswa untuk belajar dalam mencapai tujuan, yaitu :

- 1 Mendorong mahasiswa untuk beraktivitas
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2 Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian mahasiswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. *Several studies have shown empirically that motivational factors are very positive* (Jayaweera, 2015: 50)

Menurut Kompri (2016: 232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis mahasiswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi mahasiswa.
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar mahasiswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan Mahasiswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi mahasiswa
Kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang mahasiswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan mahasiswa
Lingkungan mahasiswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat (kompri, 2015: 231).

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 97), unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi mahasiswa.
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Kemampuan mahasiswa.
- b. Keinginan mahasiswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi mahasiswa.
Kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang mahasiswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani mahasiswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan mahasiswa.
Lingkungan mahasiswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka mahasiswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar mahasiswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan mahasiswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
learning strategies applied by the teacher (Firmender et al., 2014: 57) Lingkungan belajar dan pergaulan mahasiswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya mahasiswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau mahasiswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar mahasiswa.
- f. Upaya guru membelajarkan mahasiswa.
Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian mahasiswa dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan mahasiswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi mahasiswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, kemampuan mahasiswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

6. Kerangka Pemikiran

Dengan melihat uraian dari kajian teori di atas dapat di susun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Motivasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dan harus di miliki oleh seorang individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu dalam melakukan kegiatan apapun, dalam hal ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa POR UMKT di era pandemi saat ini. Tingkat motivasi yang baik dapat mendukung proses pembelajaran mahasiswa oleh karna itu mengetahui tingkat motivasi mahasiswa di era pandemi sangat di perlukan dalam peroses pembelajaran.

Untuk memperoleh tingkat motivasi yang baik dalm belajar maka di perlukan banyak faktor diantaranya :

- a. Cita-cita dan aspirasi mahasiswa.
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar mahasiswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Mahasiswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi mahasiswa
Kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang mahasiswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Mahasiswa.
Lingkungan mahasiswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

2. METODOLOGI

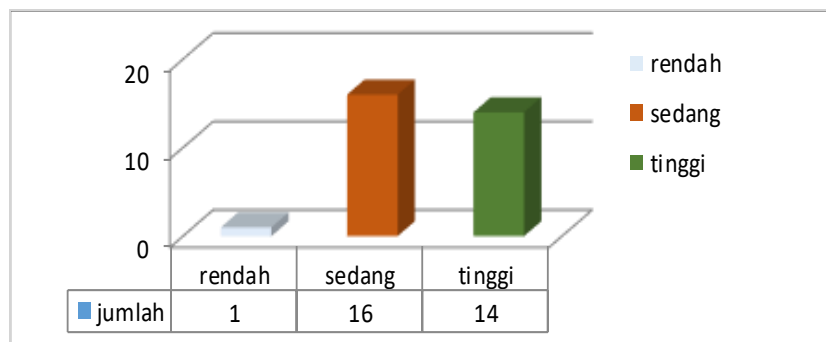
Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Dengan populasi adalah 64 mahasiswa, dan sampel berjumlah 31 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan mencari persentase dari tiap-tiap indikator.

1.1. RUMUS

Dengan menggunakan rumus persentase :

$$p = \frac{\text{nilai di peroleh}}{\text{nilai keseluruhan}} \times 100 = \%$$

- a. Indikator dengan kriteria “adanya hasrat dan keinginan berhasil” memiliki data :



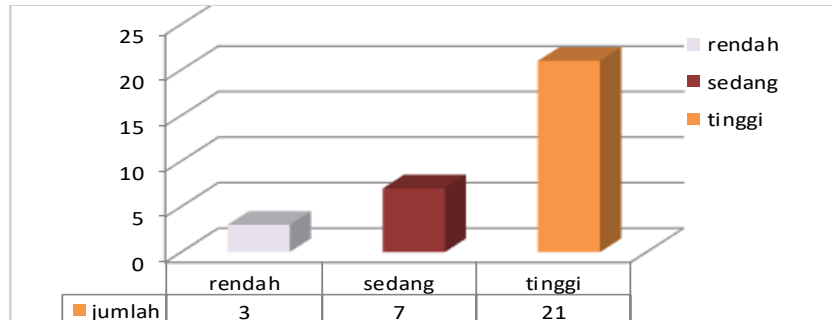
Gambar 1: Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Tabel 1: Persentase indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil

kategori	Jumlah	Persentase
rendah	1	3%
sedang	16	52%

tinggi	14	45%
--------	----	-----

b. Indikator dengan kriteria “Dorongan dan kebutuhan dalam belajar” memiliki data :

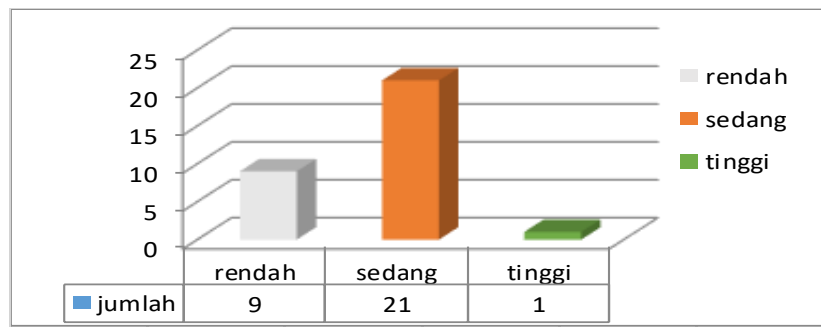


Gambar 2: Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Tabel 2: Persentase indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	3	10%
Sedang	7	23%
Tinggi	21	68%

c. Indikator dengan kriteria “Harapan dan cita-cita masa depan” memiliki data :

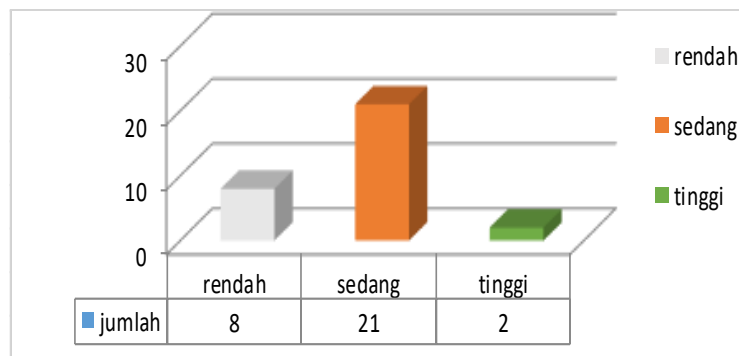


Gambar 3: Harapan dan cita-cita masa depan

Tabel 3: Persentase indikator harapan dan cita-cita masa depan

kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	9	29%
Sedang	21	68%
Tinggi	1	3%

d. Indikator dengan kriteria “Penghargaan dalam belajar” memiliki data :

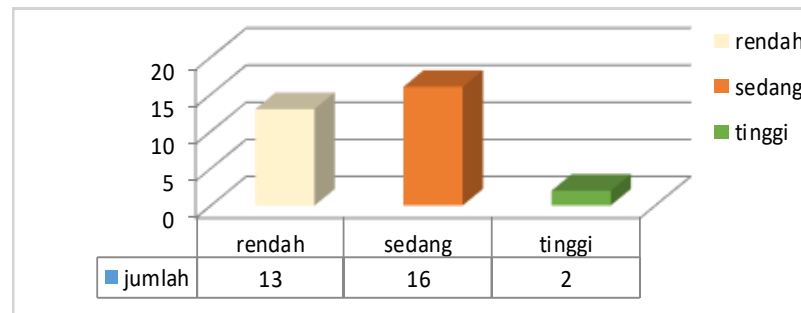


Gambar 4 : Penghargaan dalam belajar

Tabel 4: Persentase indikator penghargaan dalam belajar

kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	8	26%
Sedang	21	68%
Tinggi	2	6%

e. Indikator dengan kriteria “Lingkungan belajar yang kondusif” memiliki data :



Gambar 5: Lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 5: Persentase indikator lingkungan belajar yang kondusif

kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	13	42%
Sedang	16	52%
Tinggi	2	6%

3.2 HASIL DAN DISKUSI

Secara keseluruhan dari data-data di atas dapat disimpulkan setelah melakukan perhitungan dengan statistika bahwa dari setiap indikator memiliki hasil persentase yang berbeda-beda, dengan indikator (1) “adanya hasrat dan keinginan berhasil” dan indikator (2) “dorongan dan kebutuhan dalam belajar” memiliki hasil persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator (3) “harapan dan cita-cita masa depan”, indikator (4) “penghargaan dalam belajar”, dan indikator (5) “lingkungan belajar yang kondusif”

Dengan demikian maka dapat di jelaskan pentingnya tingkat motivasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal, terutama pada pembelajaran *daring* saat ini mahasiswa harus dapat melawan kemalasan sehingga melalaikan tugas-tugas bahkan sering telat mengikuti perkuliahan daring.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 31 sampel dan tiap-tiap indikator maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dari sampel yang telah di teliti mendapatkan hasil persentase rendah 3%, sedang 52%, tinggi 45%, persentase dari indikator ini cukup tinggi dari indikator ini bisa kita lihat bahwa hasrat dan keinginan berhasil dalam hal ini belajar cukup di butuhkan oleh mahasiswa.
 2. Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki data yang sangat tinggi yaitu dengan persentase rendah 10%, sedang 23%, tinggi 68%, persentase dari indikator ini sangat tinggi di sebabkan mahasisiwa membutuhkan dorongan dari orang tua, teman, guru, dan dorongan dari diri sendiri.
 3. Indikator harapan dan cita-cita masa depan memiliki data yang sangat rendah yaitu dengan persentase rendah 29%, sedang 68%, tinggi 3%. persentase dari indikator ini sangat rendah. Disini bisa kita lihat bahwa dari 31 sampel yang telah di teliti cita-cita untuk masa depannya kurang di perhatikan.
 4. Indikator penghargaan dalam belajar memiliki data yg cukup rendah yaitu dengan persentase rendah 26%, sedang 68%, tinggi 6%. Hal ini bisa di sebabkan karna ketika sedang kuliah *daring* minimnya penghargaan yang diberikan saat perkuliahan, persentase dari indikator ini sangat rendah.
 5. Indikator lingkungan belajar yang kondusif memiliki data persentase yang cukup rendah dengan persentase rendah 42%, sedang 52%, tinggi 6% dini bahkan dengan memiliki lingkungan belajar yang kondusif belum dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- a. Kurang pahamnya materi yang di sampaikan di perkuliahan *daring* membuat tidak bersemangat jika di beri tugas. Gangguan jaringan internet membuat kurang bersemangat pada perkuliahan *daring*, kuliah *online* membuat mahasiswa kurang bersemangat dibanding dengan kuliah *offline*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas ada beberapa sarang yang penulis ingin sampaikan diantaranya :

1. Hendaknya dalam penelitian yang akan datang penulis menyiapkan sampel dengan lebih teliti lagi agar mendapat respon yang lebih banyak
2. Keseriusan responden dalam mengisi angket hendaknya lebih di perhatikan lagi supaya mendapat hasil yang maksimal
3. Ketika menyebarkan angket sebaiknya memberi penghargaan supaya responden bersemangat dalam mengisi angket
4. Dalam mengisi angket perlu di ingatkan terus-menerus agar sesuai target yang di inginkan terutama dalam waktu pengambilan data

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) No. xxxxx, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan, dan penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih terutama pada kedua orang tua, kaka, dan teman-teman sekalian yang sudah membantu menyelesaikan penelitian dan pembuatan journal.

REFERENSI

- Anas, J. A. (2019). CJPE : Cokroaminoto Journal Of Primary Education Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *CJPE: Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 2(2), 41–47.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. London: Sage
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, D. C. S., Anna, M., Septiarini, D. F., Tin, S., Kuang, T. M., Hakim, D. R., ... Deva, S. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor Publik Di Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–52. Retrieved from
- Fay, D. L. (1967), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Pp. 10–49.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/Ppd.V7i1.10973>
- Filgona, J. et al. (2020) ‘Motivation in Learning’, *Asian Journal of Education and Social Studies*, (September), pp. 16–37. doi: 10.9734/ajess/2020/v10i430273.
- Ghaffari, S., Burgoyne, J. and Nazri, M. (2017) ‘The Influence of Motivation on Job Performance: A Case Study at Universiti Teknologi Malaysia’, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, (March), pp. 92–99.
- Kuswati, Y. (2020) ‘The Effect of Motivation on Employee Performance’, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), pp. 995–1002. doi: 10.33258/birci.v3i2.928.

- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Ii, B. A. B. And Teori, K. (2006) 'Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi', *Dinamika Pendidikan*, 1(2), Pp. 10–35. Doi: 10.15294/Dp.V1i2.475.
- Mahmudi, I. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.25273/Counsellia.V1i2.189>
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(Oktober), 207–213.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V5i3.6490>
- Pratiwi, N. W. D., Sri Asri, I. G. A. A., & Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *International Journal Of Elementary Education*, 2(3), 192. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V2i3.15958>
- Riswanto, A. and Aryani, S. (2017) 'Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both', *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), p. 42. doi: 10.23916/002017026010.
- Sadikin, A. (2018). Penerapan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Biologi. *Bioeducation Journal*, 2(1), 70–75.
- Uno, H.(2011). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara bandung PT Remaja karya Rosdaka